

Gaya Komunikasi Nadiem Makarim**Agung Priyo Sembodo¹, Tengku Faisal², Aminah Swarnawati³, Ridwan Noor Riandi⁴
Irfan Naufal El Hassan⁵**

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail: agungpriyo.ra@gmail.com**Submitted:** 25 Januari 2022 **Revised:** 16 April 2022 **Accepted:** 17 April 2022**ABSTRAK**

Sosok Nadiem Makarim menjadi sentral dalam upaya mencapai target kemajuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi. Instansi ini merupakan peleburan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Riset dan Teknologi. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui bagaimana sebenarnya gaya komunikasi ketokohan dari Nadiem. Berangkat dari teori komunikasi organisasi dan teori terkait enam gaya komunikasi Tubbs dan Moss, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara semiotika dari Roland Barthes. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui makna konotatif, denotatif dan mitos dari teks video wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Nadiem menggunakan gaya komunikasi equalitarian style dalam berkomunikasi. Terdapat makna denotatif sederhana dari penggunaan batik dalam paparan konsep kampus merdeka. Makna Konotatif kesan akan kemampuan dan pengalaman yang akan terus berkembang termasuk disiplin dan soft skill. Sementara unsur mitos dari teks wawancara memberikan pesan meskipun berlatar belakang pengusaha, Nadiem ingin terkesan memiliki pemahaman holistik dari pengalaman maupun konsep di dunia pendidikan, riset dan teknologi.

Kata kunci: *Gaya Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Semiotika, Makna Denotatif, Makna Konotatif*

ABSTRACT

The figure of Nadiem Makarim is central in efforts to achieve the progress target of the Ministry of Education, Culture and Technology Research. This agency is an amalgamation of the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Research and Technology. The purpose of this research is to know how is actually Nadiem's personality communication style. Departing from organizational communication theory and theories related to Tubbs and Moss's six communication styles, this research uses a qualitative method using Roland Barthes' semiotics. The next objective is to find out the connotative, denotative and mythical meanings of video interview texts. The results showed that Nadiem used an equalitarian style of communication in communicating. There is a simple denotative meaning of the use of batik in explaining the concept of an independent campus. Connotative meaning the impression of abilities and experiences that will continue to develop, including discipline and soft skills. While the mythical element of the interview text gives a message even though he has an entrepreneur background, Nadiem wants to appear to have a holistic understanding of experiences and concepts in the world of education, research and technology.

Keywords: *Communication Style, Organizational Communication, Semiotics, Denotative Meaning, Connotative Meaning*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan komunikasi antar sesama manusia. Kehidupan manusia tak lepas dari peranan penting komunikasi. Pakar komunikasi, Shannon dan Weaver

mengutarakan bahwa komunikasi merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang saling mempengaruhi. Dimana penggunaan komunikasi tidak terbatas pada bahasa verbal maupun non-verbal yang dilakukan secara disengaja atau tidak. (Cangara, 2012). Dalam

organisasi, komunikasi dapat menjadi cara untuk membina hubungan baik dan terarah. Dengan demikian, komunikasi efektif akan terwujud yang mengalir dari pimpinan kepada bawahan begitupun sebaliknya. Hal ini berlaku pula pada komunikasi informal, lintas saluran dan antar sesama tingkatan.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan dalam suatu organisasi, memerlukan informasi yang benar. Hal yang demikian juga berlaku bagi bawahan yang memerlukan informasi agar dapat menyelesaikan segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya. Informasi yang diterima dengan jelas dan menyeluruh oleh bawahan berdampak pada penyelesaian tugas – tugas yang diperintahkan semakin baik dan tuntas. Dengan demikian hal ini menyebabkan adanya pertukaran pengalaman, gagasan dan informasi. Mengingat adanya dinamika komunikasi, keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan tergantung pada gaya kepemimpinan dari pimpinan. Oleh karenanya, pemimpin tersebut perlu memahami perbedaan pada kepribadian, tingkah laku, sikap, perasaan dan kemampuan yang dimiliki oleh bawahannya. Pemimpin yang efektif memiliki kapabilitas dalam mempengaruhi perilaku bawahannya menuju pencapaian visi dan misi suatu organisasi.

Pengalaman kepemimpinan Nadiem Makarim dalam memimpin suatu organisasi dikenal sebagai pemimpin yang cerdas dalam melihat peluang pasar dan inovatif. Dia juga

dinilai sebagai pemimpin yang dapat memperlakukan karyawannya sebagai aset yang paling penting dan menggerakkan karyawan bersama – sama melakukan perubahan yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan. Setelah secara resmi mengundurkan diri sebagai Direktur Utama Gojek, perusahaan rintisan (start up) yang ia dirikan, Nadiem memenuhi panggilan Presiden Joko Widodo ke istana untuk bergabung dalam Kabinet Indonesia Maju sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Nadiem Makarim kembali dilantik menjadi Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi setelah Presiden Jokowi melebur dua Lembaga kementerian yakni Kementerian Pendidikan kebudayaan dengan Kementerian Riset Teknologi. Pembentukan departemen baru didasarkan pada keputusan Badan Musyawarah (Bamus) yang membahas surat Presiden Joko Widodo (Joko Widodo) tentang perubahan Kementerian, No. R-14/Pres/03/2021. Usai dilantik, Nadiem mengatakan sebagai Mendikbud Ristek, riset dan teknologi sangat dekat dengannya, bahkan sebelum masuk pemerintahan.

Nadiem menaruh harapan besar terhadap perkembangan kualitas dan inovasi perguruan tinggi (PT) di Indonesia. Sehingga sivitas akademika Indonesia melakukan penelitian lebih lanjut. Dari penelitian dan kajian, proyek sosial, pelatihan industri hingga pertukaran pelajar, rencana Nadiem

diharapkan sejalan dengan visi Merdeka Belajar yang dicanangkan Presiden Jokowi.

Komunikasi Organisasi

Everet M. Rogers mendeskripsikan melalui struktur hierarki dan pembagian tugas, siapapun yang bekerja sama dalam meraih tujuan bersama diorganisasikan ke dalam sistem yang afdal. Dalam jenis organisasi formal dan informal, komunikasi organisasi didefinisikan untuk mengirim dan menerima berbagai informasi organisasi (Wiryanto, 2006).

Segala harapan atau tujuan dari organisasi diwadahi oleh peranan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi berperan sebagai mediator bagi semua pengurus dan anggotanya dalam memberikan ide, kritik dan saran sehingga komunikasi organisasi dianggap sebagai kunci utama dalam berorganisasi. Komunikasi organisasi merupakan ujung tombak ketika komunikasi diprioritaskan untuk meningkatkan mutu kualitas kinerja dan produktivitas semua pengurus dan anggotanya. Komunikasi organisasi dapat menjadi alat pemecahan masalah yang ada dalam organisasi. Komunikasi organisasi juga berperan dalam kegiatan yang memiliki sifat internal maupun eksternal. Di dalam suatu organisasi, komunikasi organisasi adalah hal yang mendasar dan memiliki peran penting untuk kelancaran jalannya organisasi (Oktaviani et al., 2016).

Pentingnya strategi yang dipunyai seorang pemimpin dalam organisasi untuk menerapkan manajemen yang kemudian dapat berjalan sesuai kebijakan dan aturan yang berlaku sehingga semua kinerja yang ada dalam sebuah organisasi berjalan optimal (Makmur, 2016).

Gaya Komunikasi

Deddy Mulyana (Dalam Pratiwi, 2017) mengungkapkan terkait gaya komunikasi efektif merupakan perpaduan aspek positif dari komunikasi konteks tinggi (*high context*) dan komunikasi konteks rendah (*low context*) yang dicirikan dengan ketulusan, kejelasan, kejujuran, kejujuran, keringkasan dan kesantunan ketika berbicara. Pemimpin yang memiliki gaya komunikasi yang baik biasanya menggunakan komunikasi yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari dan diterapkan pada kepemimpinan organisasi. Pemimpin biasanya memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, sehingga dapat memotivasi partisipasi kelompok orang yang dipimpinnya. Sikap yang meliputi kecakapan, konsekuensi, komitmen dan keyakinan, sensibilitas, fleksibilitas dan empati merupakan kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh pemimpin (Intyaswati et al., 2017). Pemimpin akan menggunakan serangkaian cara untuk mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin yang menggunakan gaya komunikasi digambarkan sebagai perilaku campuran, yaitu gaya yang sudah menjadi karakter mereka dan tiga gaya dasar yang dimiliki pemimpin seperti menekankan hubungan kolaboratif, melakukan tugas, dan hasil yang dapat dicapai. Menurut Tubbs dan Moss (Dalam Ruliana, 2014), mengartikan sebagai alat perilaku interpersonal, gaya komunikasi digunakan secara khusus dalam situasi tertentu.

Gaya komunikasi terdiri dari kombinasi perilaku komunikasi, yang juga digunakan untuk memicu reaksi atau reaksi tertentu dalam situasi tertentu. Metode komunikasi yang digunakan untuk mengoordinasikan maksud pengirim (*sender*) dan harapan penerima (*receiver*). Tubbs dan Moss menjelaskan ada enam gaya komunikasi dalam organisasi yaitu :

Gaya komunikasi mengendalikan (*The Controlling Style*)

Ciri dari gaya komunikasi terkontrol ini adalah adanya harapan atau niat untuk membatasi, memaksa dan membimbing pikiran, perilaku dan reaksi orang lain. Pemimpin yang menggunakan gaya komunikasi ini disebut komunikator satu arah (*one-way communication*). Gaya komunikasi ini cenderung menggunakan kekuasaan dan kekerasan seperti memaksa orang lain agar menuruti perintahnya. Dia

tidak tertarik atau peduli tentang komentar atau berbagi pesan.

Gaya komunikasi timbal balik / Dua arah / (*The Equalitarian Style*)

Seseorang yang menggunakan gaya komunikasi seperti ini memungkinkan adanya timbal balik atau dua arah. Komunikasi yang terbuka memungkinkan setiap orang dan elemen untuk mengungkapkan ide, pendapat atau pemikiran dalam lingkungan yang tenang, informal dan santai. Point utama dari gaya komunikasi ini adalah terdapat kesamaan bahwa arus informasi tulisan dan lisan merupakan gerakan komunikasi timbal balik dua arah (*two-way traffic of communication*).

Interaksi diantara anggota organisasi menjadi lebih fleksibel, santai, yang kondusif untuk mencapai sebuah kesepakatan dan pemahaman bersama. Ketika gaya komunikasi ini diaplikasikan, proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi menjadi lebih mudah, karena gaya ini ampuh dalam menjaga empati dan kerjasama terutama ketika mengambil keputusan dalam masalah yang rumit. Cara komunikasi ini menciptakan perilaku berbagi komunikasi di antara anggota organisasi.

Gaya komunikasi berstruktur (*The Structuring Style*)

Gaya komunikasi terstruktur ini menggunakan informasi tertulis dan lisan

untuk memberikan instruksi yang harus dijalankan oleh bawahan. Fokus utama pemimpin dengan gaya ini yaitu dengan mempengaruhi keinginan orang lain agar dapat berbagi informasi tentang jadwal kerja, aturan, tujuan organisasi, dan prosedur yang digunakan untuk organisasi. Harapannya kerangka kompilasi ini dapat memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang muncul.

Gaya komunikasi dinamis (*The Dynamic Style*)

Orang yang menggunakan gaya ini memiliki kecondongan agresif, karena orang yang menggunakan teknik ini sebagai pengirim pesan (*sender*) mengerti bahwa lingkungan aktivitasnya mengarah pada aksi (*action-oriented*). Para supervisor sales ataupun juru kampanye sering menggunakan gaya komunikasi ini kepada salesmennya. Gaya komunikasi seperti ini bersifat agresif cenderung mempunyai tujuan utama yaitu menstimulasi pekerja atau relawan agar bekerja dengan efektif dan efisien. Penerapan gaya komunikasi ini dinilai cukup jitu dalam mengurai permasalahan yang bersifat kritis. Hal ini terjadi dengan syarat yaitu kemampuan/skill yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut dimiliki oleh karyawan atau bawahan.

Gaya komunikasi melepaskan (*The Relinquishing Style*)

Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini menggambarkan kesediaan untuk menerima saran, opini atau ide orang lain, daripada memiliki kehendak untuk memberikan instruksi, meskipun pengirim memiliki kekuasaan untuk mengeluarkan perintah dan mengawasi orang lain. Pesan yang disampaikan dengan gaya komunikasi ini akan berhasil ketika orang yang menyampaikan pesan (*sender*) bekerja dengan seseorang yang berpendidikan, berpengalaman dan mau bertanggung jawab atas semua tugas atau tindakan yang diberikan kepadanya.

Gaya komunikasi penarikan (*The Withdrawal Style*)

Cara komunikasi ini menyebabkan komunikasi yang buruk, yang berarti orang yang menggunakan cara ini tidak mau membuka komunikasi dengan orang lain karena adanya persoalan pribadi atau kesulitan yang menyertainya. Penjelasan sebenarnya adalah ketika seseorang berkata: "Saya tidak ingin terlibat." Pernyataan ini mungkin berarti dia mencoba menjauhkan diri dari pekerjaannya, tetapi ini juga bisa menunjukkan bahwa dia ingin menghindari kontak dengan orang lain. Hal ini menyebabkan penarikan gaya komunikasi yang dianggap tidak tepat dalam komunikasi organisasi.

Penelitian ini mengambil konsep gaya komunikasi komunikasi pemimpin

Tubbs and Moss berlandaskan pada pemikiran dimana sosok Nadiem Makarim dinilai sebagai sosok orang yang tergolong kreatif dan inovatif, serta merupakan figur seorang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang merepresentasi lembaganya, dalam menghadapi tantangan pendidikan tanah air dengan kebutuhan industri masa kini. Oleh karenanya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya gaya komunikasi ketokohan dari Nadiem Makarim serta mengetahui makna konotatif, denotatif dan mitos dari teks video wawancara Mendikbud Ristek Nadiem Makarim Bicara Peluang & Tantangan Program Kampus Merdeka di kanal Youtube milik CNN Indonesia dengan metode semiotika dari Roland Barthes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif guna memperoleh pengertian dari fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya mencoba memahami perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan menggunakan berbagai deskripsi serta bahasa dalam konteks alam yang khusus (Moleong, 2018).

Waktu penelitian dilakukan selama quarter ketiga tahun 2021 yakni bulan Juli hingga awal quarter keempat tahun 2021 bulan Oktober. Teks yang dianalisis adalah video wawancara Nadiem dalam tayangan Youtube

tentang program kampus merdeka. Sudut pandang konstruktivis yang digunakan dalam penelitian ini dimana konstruktivis ini dipahami sebagai bagian dari Ilmu Sosial Interpretif (ISS) yang menggunakan orientasi konstruksionis dimana berangkat dari asumsi manusia atau orang membentuk realitas dari interaksi juga keyakinan mereka serta makna yang tercipta dan dipakai manusia secara mendasar membentuk kenyataan bagi mereka (Gora, 2019).

Penelitian kualitatif ini memiliki kelebihan untuk menganalisis memperoleh pengetahuan tentang apa yang tidak terlihat atau dengan kata lain jika ingin melihat isi komunikasi konotatif atau tersirat (Umarela dkk., 2020). Data dalam penelitian ini bersumber terbagi menjadi dua kategori. Kategori data pertama adalah data primer yang diperoleh dari tayangan video Youtube Mendikbud Ristek Nadiem Makarim Bicara Peluang & Tantangan Program Kampus Merdeka yang terdapat di kanal Youtube CNN Indonesia.

Kategori data kedua adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari literatur pendukung data asli, seperti buku-buku terkait penelitian, jurnal penelitian, dan internet. Kemudian ada dua metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan melalui observasi langsung dan independen terhadap objek penelitian yakni video Youtube Mendikbud Ristek Nadiem

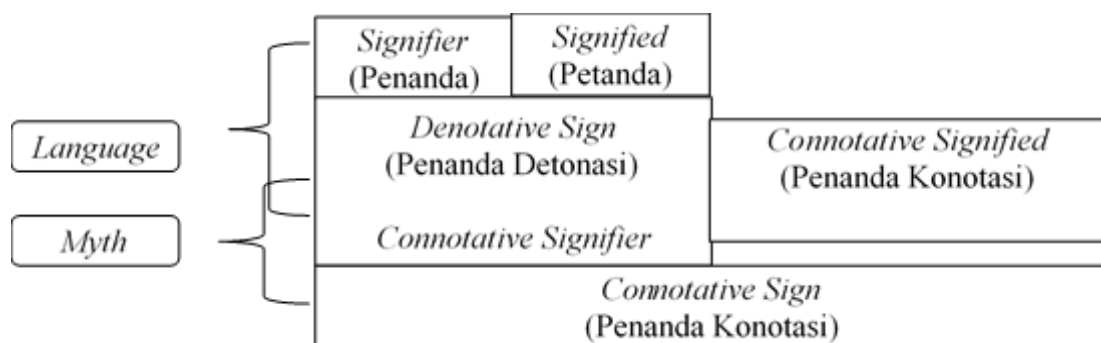
Makarim Bicara Peluang & Tantangan Program Kampus Merdeka kanal milik CNN Indonesia.

Analisa dan Observasi subjek adalah bagian dari percakapan video. Pengelihan dan mengamati percakapan dimana saat Mendikbud Ristek Nadim Makarim berbicara tentang peluang dan tantangan perencanaan kampus mandiri di video Youtube, bisa tercipta gaya komunikasi seperti dijelaskan oleh Tubbs dan Moss. Kemudian daftar di buku catatan, dilanjutkan dengan pncarian, lalu mempelajari sesuai mode pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya yang kedua, dokumentasi. Pada tahapan dokumenasi ini dilakukan dengan mencari data terkait hal-hal dalam video Youtube Mendikbud Ristek Nadiem Makarim. Membahas peluang dan tantangan proyek kampus Merdeka, gaya komunikasi Tubbs dan Moss, dan gaya komunikasi kepemimpinan dari berbagai buku, jurnal penelitian dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis semiotika ala Roland Barthes untuk menganalisis data. Semiotika Roland Barthes dipakai karena merupakan

metode pengkajian mengenai tanda (Kauppinen-Räisänen & Jauffret, 2018). Penelitian ini sendiri berfokus pada analisis setiap tanda pada teks dialog terpilih dalam video Mendikbud Ristek Nadiem Makarim Bicara Peluang & Tantangan Program Kampus Merdeka yang telah ditentukan untuk dilakukan interpretasi pada tahap selanjutnya.

Penjabaran Barthes terkait semiotika pada dasarnya memiliki tujuan untuk mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan mengartikan berbagai hal (Cole, 2018). Barthes adalah penerus pemikiran Ferdinand de Saussure. Barthes mengamati kekacauan kalimat, tetapi dia tidak menceritakan bahwa kalimat yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda kepada orang yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Barthes mengejar ide ini dengan berfokus pada pengalaman pengguna dan interaksi antara teks dan istilah yang diinginkan. Pemikiran Barthes disebut "*Two Order of Significations*" (Mudjiyanto et al., 2013).



Gambar 1. Konsep "*Two Order of Significations*" Roland Barthes

Pada tingkat awal yakni language, signifier-signified, dan sign masih berada pada

tataran makna denotatif (semiologi saussure). Pada pemaparan kedua yaitu myth, sign tingkat

pertama (Denotative sign) berperan sebagai Connotative signifier, Pada pemaparan makna konotatif inilah mitos hadir.

Menurut Barthes, denotasi memiliki atribut tertutup, dan hasilnya adalah penjelasan yang akurat, langsung, spesifik dan objektif (identifikasi sosial dan identifikasi fakta). Pada

saat yang sama, konotasi sifatnya terbuka, dan maknanya implisit dan subjektif, memungkinkan munculnya interpretasi baru. Dalam hal ini, mitos dipahami sebagai perkembangan konotasi yang mapan dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Analisis Scene Video Pilihan 1

Signifier (Penanda)



Signified (Petanda)

- Nadiem Makarim dalam menyampaikan kabar gembira ini menggunakan pakaian nasional Indonesia berupa batik dengan mengancingkan penuh sampai ke leher.
- Nadiem menggunakan background aplikasi zoom dengan latar belakang bendera merah putih, pigura foto presiden dan wakil presiden serta lambang Garuda Pancasila.
- Tampilan medium shot (MS) dominan wawancara terfokus pada Nadiem sebagai subjek utama.

Nadiem Makarim menjelaskan kabar Gembira tentang konsep kampus merdeka.

Yang berisi “Kabar gembiranya adalah Programnya Namanya Kampus Merdeka jadinya system dan kriterianya sangat merdeka. Semua mahasiswa berhak masuk kedalam semua program ini mau dia di Universitas Swasta, Negeri, bidangnya apapun prodinya sekolah academia maupun politeknik atau vokasi. Semuanya boleh masuk ke dalam Program (Kampus Merdeka) ini”

Denotative Sign

Nadiem Makarim berpakaian batik khas nasional dan dalam memaparkan konsep kampus merdeka dengan minimalis gerakan gesture tangan serta lebih mengutamakan artikulasi yang jelas juga cara menerangkan antusias dalam memberikan kabar gembira ini.

Connotative Signifier

Nadiem Makarim: “Kabar gembiranya adalah Programnya Namanya Kampus Merdeka jadinya system dan kriterianya sangat merdeka.

Denotative Signified

Suasana resmi namun santai yang dibangun saat wawancara berlangsung menambah daya optimism dari program kampus merdeka ini, dimana Nadiem

Makarim dengan gesturnya yang khas menambah kesan semangat kampus merdeka.

Connotative Sign

NS selain sebagai pengusaha decacorn, Nadiem makarim juga cendikiawan yang tampak paham betul serta menguasai seluk beluk dunia pendidikan dan riset pendidikan tinggi. Salah satunya dalam paparan mengenai kampus merdeka yang setiap orang bisa mengikutinya.

Myth

Meskipun *Brand Image* pengusaha kreatif Nadiem sangat kental namun kesan akan pemahaman konsep di dunia pendidikan riset ini pantas dan mampu Nadiem jalankan, seperti sukses dengan Gojek yang ia pimpin sebelumnya. Kesan ini menambah optimisme mahasiswa dalam program kampus merdeka ini, seakan-akan mahasiswa berkata “ada apalagi nih program kreatifnya Mas Mentri? Ikut dong !”

Additional :Video Wawancara program Insight, CNN Indonesia di Youtube.com

Tabel 2
Analisis Scene Video Pilihan 2

Signifier (Penanda)



Nadiem Makarim menjelaskan tentang mahasiswa untuk mengasah kemandirian dan menghasilkan karya nyata

Signified (Petanda)

- Nadiem Makarim menggunakan pakaian nasional Indonesia berupa batik dengan mengancingkan penuh sampai ke leher.
- Menggunakan bendera merah putih dan pigura foto presiden dan wakil presiden sebagai background atau latar belakang virtual wawancara.
- Tampilan dibagi menjadi dua, ada medium shot (MS) yang terfokus pada Nadiem sebagai subjek utama dan ada dokumentasi mahasiswa yang sedang melakukan aksi sosial kemasyarakatan dan lingkungan.

Denotative Sign

Nadiem Makarim berpakaian Resmi dan dengan dominan memaparkan konsep dimana mahasiswa diharapkan punya bisnis start up yang memiliki nilai – nilai pancasila. Ada penekanan dengan gesture tangan ke atas serta penerangan setiap makna kata dan kalimat dalam pemaparan kemandirian mahasiswa yang harus diasah pada satu semester perkuliahan dengan konsep kampus merdeka

Connotative Signifier

Nadiem Makarim menjelaskan bahwa universitas diminta menjawab tantangan dari pemerintah pusat, untuk bergerak menciptakan program – program. Pemerintah ingin melihat mahasiswa melakukan

Denotative Signified

-Nadiem menjelaskan konsep kampus merdeka sampai ke tataran teknis dimana mahasiswa mendapatkan banyak kegiatan yang berguna untuk pembangunan bangsa

satu semester research project di lapangan, melakukan satu semester project sosial dan membangun bisnis untuk desa.

- Kampus Merdeka diharapkan bisa menjadi bekal pengalaman mahasiswa untuk memperoleh keahlian yang dibutuhkan masa kini dan membangun jiwa sosial kemasyarakatan

Connotative Sign

Nadiem Makarim menggunakan otoritasnya sebagai menteri dari pemerintahan pusat untuk mendorong setiap universitas membekali mahasiswanya dengan projek yang bermanfaat.

Myth

Nadiem Makarim melakukan inovasi pembelajaran kuliah yang sangat dibutuhkan mahasiswa untuk membangun negeri dengan jiwa pancasila.

Additional :Video Wawancara program Insight, CNN Indonesia di Youtube.com

Tabel 3
Analisis Scene Video Pilihan 3

Signifier (Penanda)



Signified (Petanda)

- Split Screen dengan tampilan medium shot (MS) Nadiem Makarim dengan gambar penunjang berupa industri lokal dan UMKM
- Nadiem menceritakan ekspansi program kampus merdeka yang tidak hanya bermanfaat untuk industri besar namun juga bisa diterapkan dalam industri lokal dan UMKM.
- Nadiem meyakinkan lawan bicaranya Desi Anwar bahwa program Kampus Merdeka meningkatkan daya saing industri dengan tumbuhnya talenta – talenta yang luar biasa

Nadiem Makarim; walaupun kampus merdeka dimulai dari kebutuhan big industri namun bisa juga diterapkan di Industri lokal dan UMKM yang bisa menciptakan pengalaman yang sangat relevan dan meningkatkan kapabilitas mahasiswa. Industri lokal dan UMKM berkesempatan mendapatkan talenta – talenta yang luar biasa.

Prospek yang dicapai hingga ribuan sehingga bila Industri lokal dan UMKM tidak mengambil kesempatan dalam program ini akan ketinggalan dan kehilangan talenta – talenta yang direkrut oleh big industri.

Denotative Sign

Nadiem Makarim yakin dengan program kampus merdeka yang akan memberikan manfaat luar biasa baik bagi mahasiswa maupun pertumbuhan industri.

Connotative Signifier

Nadiem Makarim yakin dengan program kampus merdeka yang akan memberikan manfaat luar biasa baik bagi mahasiswa seperti pengalaman yang relevan dengan kebutuhan masa kini maupun pertumbuhan industri yang membutuhkan sumber daya manusia yang unggul.

Denotative Signified

- Nadiem Makarim memberikan solusi dari masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran kuliah yang membutuhkan pengalaman dan bukti karya nyata. Simbiosis mutualisme dibangun Nadiem dengan mengajak pihak industri untuk bergabung dalam program kampus merdeka agar mendapatkan talenta – talenta yang luar biasa.

Connotative Sign

Nadiem Makarim ingin membuat simbiosis mutualisme dari mahasiswa dan pihak industri.

Myth

Nadiem menjadi *problem solver* dimana tingkat kebutuhan industri akan sumber daya manusia yang unggul dihadapkan dengan program kampus merdeka yang dapat meningkatkan kapabilitas dan bekal pengalaman mahasiswa.

Sumber data : Video Wawancara program Insight, CNN Indonesia di Youtube.com

Tabel 4
Analisis Scene Video Pilihan 4

Signifier (Penanda)

Nadiem Menakarim menjelaskan tentang konsep kampus merdeka subtopik bahasan peluang dan tantangannya.

Signified (Petanda)

- Nadiem Makarim masih tetap menggunakan pakaian nasional Indonesia berupa batik dengan mengancingkan penuh sampai ke leher.
- Frame gambar menggunakan bendera merah putih dan pigura foto presiden dan wakil presiden sebagai background atau latar belakang virtual wawancara.
- Tampilan medium shot (MS) dominan wawancara terfokus pada Nadiem sebagai subjek utama.

Denotative Sign

Nadiem Makarim berpakaian Resmi dan dengan dominan memaparkan konsep kampus merdeka dengan minimalis gerakan gesture tangan dan lebih mengutamakan artikulasi yang jelas beserta penerangan setiap makna kata dan kalimat dalam pemaparan materi dengan sub topik tantangan dan peluang konsep kampus merdeka.

Connotative Signifier

Nadiem Makarim: organisasi-organisasi ini adalah Suasana resmi namun santai terbangun saat organisasi berpengaruh. Saya berharap investasi mereka dalam mini kampus ini mampu meningkatkan *competitiveness* mereka baik dalam kampus hingga kader pemimpin masa depan.

Denotative Signified

wawancara berlangsung

Connotative Sign

Selain sebagai pengusaha pemilik decacorn Gojek selama ini, Nadiem Makarim juga seorang cerdas cendikia yang ingin tampak paham dan menguasai seluk beluk dunia pendidikan dan riset pendidikan tinggi. Salah satunya dalam paparan mengenai tantangan dan hambatan kampus merdeka.

Myth

Meskipun latar belakang pengusaha Nadiem sangat kental namun kesan akan pemahaman holistik dari pengalaman dan konsep di dunia pendidikan riset ini pantas dan mampu Nadiem jalankan, seperti sukses dengan Gojek yang ia pimpin sebelumnya.

Additional :Video Wawancara program Insight, CNN Indonesia di Youtube.com

Tabel 5
Analisis Scene Video Pilihan 5

Signifier (Penanda)



Nadiem Makarim: Menjawab akan tuntutan dunia industri sekaligus mempersiapkan tenaga kerja yang mampu memiliki disiplin, aktif dalam diskusi, soft skill dan daya saing yang kuat bukan hanya sekadar cakap dalam keilmuannya. Nadiem mengajak seluruh civitas akademi dari dosen, mahasiswa untuk memulai menjadikan ini sebagai harapan yang dapat terwujud dalam 5-7 tahun mendatang. Nadiem mencontohkan mahasiswa-mahasiswa yang berkembang dengan baik salah satunya yang bernama Ayu dengan kemampuan publik speaking yang baik sekali.

Signified (Petanda)

- Nadiem Makarim masih tetap menggunakan pakaian nasional Indonesia berupa batik dengan mengancingkan penuh sampai ke leher.
- Split Screen dengan tampilan medium shot (MS) Nadiem Makarim dengan gambar penunjang
- Menggunakan bendera merah putih dan pigura foto presiden dan wakil presiden sebagai background atau latar belakang virtual.
- Bendera lambang pendidikan dan patung Garuda Pancasila ditambahkan sebagai unsur dalam frame.

Denotative Sign

NM masih dengan pakaian nasional Indonesia berupa batik dan minimalis dalam menggunakan gesture tangan. Paparan materi dibuat terlihat lebih jelas dengan split screen gambar video penunjang.

Connotative Signifier

Denotative Signified

Nadiem Makarim: Peluang terjadi karena sudah tidak ada eksklusif lagi hanya milik universitas saja, dengan program ini lebih terbuka lagi dari dunia industri. Nadiem memaparkan tuntutan dunia industri sekaligus mempersiapkan tenaga kerja yang mampu memiliki disiplin, aktif dalam diskusi, soft skill dan daya saing yang kuat bukan hanya sekadar cakap dalam keilmuannya. Nadiem mengajak seluruh civitas akademi dari dosen, mahasiswa untuk memulai menjadikan ini sebagai harapan yang dapat terwujud dalam 5-7 tahun mendatang.

- Suasana resmi namun santai terlihat ingin dibangun saat wawancara berlangsung.

- Kemampuan publik speaking yang berkembang dari waktu ke waktu.

Pada awalnya NM sebagai Mendikbud Ristek kerap mendapat kritik dalam gaya kepemimpinannya sebagai bagian dari birokrasi di kementerian pendidikan dan kebudayaan yang ia pimpin sebelumnya. Nadiem terlihat ingin memperbaiki kesan ini.

- Kebangsaan ingin dibangun dalam isu kampus merdeka sebagai sebuah gerakan memajukan bangsa secara keseluruhan dari awal hingga akhirnya.

Connotative Sign

Kemampuan, dan pengalaman akab berkembang termasuk disiplin, soft skill dan kemamuan keberanian berbicara di depan publik. Ini membuka peluang penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih menyebar secara geografis. Nadiem makarim sebagai cendikiawan ingin tampak paham benar dan berada di pihak dunia pendidikan juga riset pendidikan tinggi sekaligus mengajak semua unsur civitas supaya aktif terlibat. Sikap ini tertuang dalam isi di bagian akhir paparan mengenai harapan menjadi sebuah kampus merdeka.

Myth

Meskipun latar belakang pengusaha Nadiem sangat kental namun kesan akan pemahaman holistik dari pengalaman dan konsep di dunia pendidikan riset ini pantas dan mampu Nadiem jalankan, seperti sukses dengan Gojek yang ia pimpin sebelumnya.

Sumber data : Video Wawancara program Insight, CNN Indonesia di Youtube.com

Berdasarkan keseluruhan proses analisis semiotika dan identifikasi gaya komunikasi Nadiem Makarim di kanal Youtube Mendikbud Ristek Nadiem Makarim Bicara Peluang & Tantangan Program Kampus Merdeka kanal milik CNN Indonesia, dapat tergolongkan ke dalam equalitarian style atau tipe kesetaraan. Seperti yang telah dijelaskan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis gaya komunikasi Nadiem Makarim dari tayangan video Youtube Mendikbud Ristek Nadiem Makarim Bicara Peluang &

pada bagian sebelumnya, aspek penting dari equalitarian style adalah kesetaraan, yang dicirikan oleh informasi verbal (dan non-verbal) dua arah yang ada di mana-mana. Dalam hal ini, setiap komunikator dapat dengan mudah dan sederhana mengungkapkan pendapatnya sendiri dalam suasana yang rileks, santai dan informal.

Tantangan Program Kampus Merdeka yang terdapat di kanal Youtube CNN Indonesia, maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi Nadiem Makarim mengedepankan prinsip kesetaraan (equalitarian) dalam komunikasi karena ada beberapa faktor yang mendukung seperti :
 - a) Komunikasi terjadi secara dua arah (two communication) dan saling menghargai satu sama lain.
 - b) Setiap ada tugas atau perintah yang diberikan sesuai dengan kemampuan atau ahli di bidangnya,
 - c) Dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks dan informal.
 - d) Memiliki kemampuan dalam membina hubungan baik ataupun dalam pekerjaan serta sikap kepedulian yang tinggi.
 - e) Dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan, Mendikbud Ristek Nadiem Makarim efektif dalam memelihara empati dan kerjasama khususnya.

2. Makna konotatif, denotatif dan mitos dari teks video wawancara Mendikbud Ristek Nadiem Makarim dapat ditinjau sebagai berikut :
 - a) Makna denotatif terlihat dari Nadiem Makarim yang berpakaian Batik dan dalam memaparkan konsep kampus merdeka terlihat minimalis gerakan tangan serta lebih mengutamakan artikulasi jelas disertakan pula dengan cara menerangkan artikulatif nan jelas juga sistematis.
 - b) Makna konotatif terlihat menggambarkan kemampuan dan pengalaman yang akan terus berkembang termasuk disiplin, soft skill dan kemampuan keberanian berbicara di depan publik. Sikap ini membuka peluang penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih menyebar secara geografis. Nadiem sebagai cendekiawan ingin tampak paham benar dan berada di pihak dunia pendidikan juga riset pendidikan tinggi sekaligus mengajak semua unsur civitas supaya aktif terlibat. Sikap ini tertuang dalam isi dari awal hingga bagian akhir paparan mengenai harapan menjadi sebuah kampus merdeka.
 - c) Unsur *myth* atau mitosnya dari teks wawancara ini adalah adalah meskipun berlatarbelakang pengusaha, Nadiem sangat ingin memberikan kesan memiliki pemahaman holistik dari pengalaman dan konsep di dunia pendidikan riset. Penampilan fisik mengesankan bahwa posisi ini pantas dan mampu Nadiem jalankan, seperti sukses dengan unicorn Gojek yang pernah dia pimpin sebelumnya. Disarankan agar lebih memperhatikan konsistensi dalam menggunakan gaya kepemimpinan agar dapat dijaga kesinambungan dan keberlangsungan program yang diusung.

Dalam implikasinya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dan masukan kepada seseorang yang

selalu tampil di depan publik, baik yang bergerak dalam pemerintahan maupun industri hiburan dan sejenisnya yang berkaitan dengan berbicara dan berpidato di depan umum agar dapat lebih baik lagi dan memahami pidato ataupun berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cole, G. (2018). Beyond labelling: Rethinking the role and value of the refugee "Label" through semiotics. *Journal of Refugee Studies*, 31(1), 1–21. <https://doi.org/10.1093/jrs/fex021>
- Gora, R. (2019). *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hamid Umarela Universitas Mercu Buana Jl Meruya Selatan, F., Barat, J., Hamid Umarela, F., Aisyah Dwityas, N., & Rosfina Zahra, D. (2020). Representasi ideologi supremasi kulit putih dalam iklan televisi. *64 ProTVF*, 4(1), 64–84.
- Intyaswati, D., Fisip, M., Veteran, U. ", & Jakarta, ". (n.d.). *Karakteristik Gaya Komunikasi Presiden Jokowi Dalam Pengambilan Kebijakan*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/aristo@umpo.ac.id>
- Kauppinen-Räsänen, H., & Jauffret, M. N. (2018). Using colour semiotics to explore colour meanings. *Qualitative Market Research*, 21(1), 101–117. <https://doi.org/10.1108/QMR-03-2016-0033>
- Makmur, R. (2016). Gaya dan Karakter Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo Pegawai Swasta & Mahasiswa Pascasarjana S3 Fikom-Unpad. In *Journal Communication* (Vol. 7, Issue 1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B., Nur, E., Pengkajian, B., Komunikasi, P., Jakarta, I., Pengkajian, B. B., Makassar, I., & Abdurrahman Basalama, J. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication. In *Informatika dan Media Massa t PEKOMMAS* (Vol. 16, Issue 1).
- Oktaviani, O. :, Katuuk, M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (n.d.). *PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SANGGAR SENI VOX ANGELICA*.
- Pratiwi, B. N. (2017). ANALISIS GAYA KOMUNIKASI AHMAD FAIZ ZAINUDDIN. In *eJournal Ilmu Komunikasi* (Vol. 5, Issue 3). Online. www.jurnalweb.com,
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:; Raja Grafindo Persada.
- Wiryanto, D. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi, edisi ke-3*. Jakarta: PT Grasindo.